

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *cyberslacking* adalah perilaku mahasiswa yang mengakses internet untuk keperluan pribadi atau non-akademik disaat perkuliahan sedang berlangsung, seperti mengakses internet untuk melihat media sosial, mengunggah sesuatu di media sosial, berkomunikasi secara daring dengan orang lain, berbelanja secara online, bermain game bahkan hingga bermain judi online disaat perkuliahan sedang berlangsung, yang salah satu faktor penyebabnya adalah *loneliness* atau kesepian. *Loneliness* atau kesepian adalah suatu perasaan ketika seseorang merasa terisolasi dan memiliki hubungan sosial dengan lingkungan yang kurang baik, dan terdapat dua aspek kesepian yaitu kesepian sosial dan kesepian emosional.

Terdapat beberapa kategori untuk tingkat perilaku *cyberslacking* dan tingkat kesepian atau *loneliness* yaitu variable *cyberslacking* pada tingkat tinggi terdapat 19,7%, tingkat sedang 65,5% dan tingkat rendah terdapat 15%. Sedangkan untuk variable *loneliness* atau kesepian kategorisasi pada tingkat tinggi terdapat 18,4%, sedang 66,7%, dan pada tingkat rendah terdapat 15%.

Yang didapatkan hasil bahwa hubungan *loneliness* dengan *cyberslacking* pada mahasiswa adalah hubungan yang normal dan linear. Hipotesis dalam

penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara *loneliness* dengan *cyberslacking* yang mana semakin tinggi tingkat *loneliness* maka semakin tinggi pula *cyberslacking*, sebaliknya semakin rendah tingkat *loneliness* semakin rendah pula *cyberslacking* pada mahasiswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian untuk mencari subjek lebih banyak lagi karena dalam penelitian ini subjek tidak memadai karena jumlahnya masih sedikit untuk ukuran penelitian pada mahasiswa yang tidak memiliki kategori khusus.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin menggunakan penelitian serupa, teori yang digunakan harus berdasarkan sumber pertama bukan perantara dari jurnal atau skripsi lain karena apabila mengambil dari sumber kedua keabsahan penelitian akan dipertanyakan kembali.